

## BAB V

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2006), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Dalam penelitian ini pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

**Tabel 5.1**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2.768099	2.635630	1.050261	0.2951
LOG(KMS?)	0.115199	0.139430	0.826212	0.4098
LOG(PDRB?)	-0.1900294	0.125523	-1.516006	0.1314
LOG(JP?)	-0.005279	0.053702	-0.098296	0.9218

*Sumber : Lampiran 6*

Ket : Variabel Dependen : PAD

\*\*\* = signifikan pada level 1%    \*\* = 5%    \* =10%

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat probabilitas jumlah penduduk, pdrb, kemiskinan masing-masing adalah 0,9218, 0,1314, 0,4098 > 0,05 sehingga terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Multikolerieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (kolerasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai *standarr error* yang tinggi. Semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik (Santoso,2005). Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen dengan ketentuan apabila nilai koefisien korelasi  $> 0,9$  maka terdapat multikolinearitas sedangkan apabila nilai koefisien korelasi  $< 0,9$  maka tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 5.2**  
Hasil Uji Multikolenieritas

	KMS	PDRB	JP
KMS	1	0.100	0.392
PDRB	0.100	1	0.233
JP	0.392	0.232	1

*Sumber : lampiran 7*

Dari tabel diatas dapat dilihat dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolenieritas. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9.

## B. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Ordinary/Pooled Least Square*), Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*) dan Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*).

Untuk memilih model pengujian yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Pertama, Uji Chow digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang dipakai dalam estimasi. Kedua adalah Uji Hausman yang dipakai untuk menentukan model *fixed effect* atau model *random effect* yang digunakan. Ketiga yaitu Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara *common effect* atau *random effect*.

Adapun hasil uji statistiknya adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Chow

Pengujian Uji Chow bertujuan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesisnya adalah :

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Apabila *Probabilitas Cross-section Chi-Square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika hasil *Probabilitas Cross-Section Chi-square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Chow adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.3**  
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	30.073518	(34,172)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	406.977515	34	0.0000

*Sumber : lampiran 4*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Chi-square* adalah sebesar 0.0000 sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak karena lebih kecil dari Alpha 0,05. Maka berdasarkan uji chow, model yang terbaik digunakan adalah dengan menggunakan model *Fixed Effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis Uji Hausman adalah :

$H_0$  : *Random effect*

$H_1$  : *Fixed effect*

Jika Probabilitas *Cross-section random*  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika Probabilitas *Cross-section random*  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil uji pemilihan model menggunakan uji hausman sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	582.305168	3	0.0000

Sumber : lampiran 5

Dari tabel diatas dihasilkan probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan model terbaik menurut Uji Hausman adalah menggunakan model *Fixed Effect*.

Dari dua uji pemilihan model diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect*.

### C. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model terbaik yang telah dilakukan sebelumnya, didapat hasil bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect model*. *Fixed Effect model* adalah teknik estimasi data panel dengan menggunakan *Cross-section*. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak sepuluh (35) Kabupaten/Kota selama periode 2010-2015 (6 tahun).

**Tabel 5.5**  
Hasil Estimasi Model Fixed Efect Cross-section

Variabel Dependen : PAD	Model
	Fixed Effect
<b>Konstanta (C)</b>	-68.60389
Standar Error	4.692141
Probabilitas	0.0000
<b>Jumlah Penduduk</b>	0.120467
Standar Error	0.095604

Probabilitas	0.2094
<b>PDRB</b>	5.015933
Standar Error	0.223466
Probabilitas	0.0000
<b>Kemiskinan</b>	0.719978
Standar Error	0.248224
Probabilitas	0.0042
<b>R<sup>2</sup></b>	0.913922
<b>F<sub>statistik</sub></b>	49.35650
<b>Probabilitas</b>	0.000000
<b>Durbin-watson Stat</b>	1.697324

Sumber : lampiran 2

Dari hasil regresi pada tabel 5.5 diatas, maka dapat disimpulkan secara menyeluruh diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{LogPAD}_{it} = \beta_0 + \text{LogJP}_{it} + \text{LogPDRB}_{it} + \text{LogJK}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Log PAD <sub>it</sub>	= Pendapatan Asli Daerah
$\beta_0$	= Konstanta
Log $\beta$	= Koefisien variabel
Log JP	= Jumlah penduduk
Log PDRB	= Jumlah produk domestik regional bruto
Log JK	= Jumlah kemiskinan
i	= Kabupaten
t	= Periode waktu ke-t
$\varepsilon$	= <i>Error Term</i>

Dari estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pad provinsi jawa tengah diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LogPAD}_{it} &= \beta_0 + \text{LogJP}_{it} + \text{LogPDRB}_{it} + \text{LogJK}_{it} + \varepsilon \\ \text{LogPAD}_{it} &= -68.60389 + 0.120467 + 5.015933 + 0.719978 + \varepsilon \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{LOG(PAD\_CILACAP)} \\ &= -8.400216 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP\_CILACAP)} + \\ &\quad 5.015933*\text{LOG(PDRB\_CILACAP)} + \\ &\quad 0.719978*\text{LOG(KMS\_CILACAP)} \end{aligned}$$

$\text{LOG}(\text{PAD\_BANYUMAS})$   
 $= -2.796302 - 68.60389 + 0.120467 * \text{LOG}(\text{JP\_BANYUMAS}) +$   
 $5.015933 * \text{LOG}(\text{PDRB\_BANYUMAS}) + 0.719978 * \text{LOG}(\text{KMS\_}$   
 $\text{BANYUMAS})$

$\text{LOG}(\text{PAD\_PRBALINGGA})$   
 $= 0.741903 - 68.60389 + 0.120467 * \text{LOG}(\text{JP\_PRBALINGGA}) +$   
 $5.015933 * \text{LOG}(\text{PDRB\_PRBALINGGA}) + 0.719978 * \text{LOG}(\text{KMS\_}$   
 $\text{PRBALINGGA})$

$\text{LOG}(\text{PAD\_KEBUMEN})$   
 $= -0.115768 - 68.60389 + 0.120467 * \text{LOG}(\text{JP\_KEBUMEN}) +$   
 $5.015933 * \text{LOG}(\text{PDRB\_KEBUMEN}) +$   
 $0.719978 * \text{LOG}(\text{KMS\_KEBUMEN})$

$\text{LOG}(\text{PAD\_PURWOREJO})$   
 $= 2.404414 - 68.60389 + 0.120467 * \text{LOG}(\text{JP\_PURWOREJO}) +$   
 $5.015933 * \text{LOG}(\text{PDRB\_PURWOREJO}) +$   
 $0.719978 * \text{LOG}(\text{KMS\_PURWOREJO})$

$\text{LOG}(\text{PAD\_WONOSOBO})$   
 $= 1.637649 - 68.60389 + 0.120467 * \text{LOG}(\text{JP\_WONOSOBO}) +$   
 $5.015933 * \text{LOG}(\text{PDRB\_WONOSOBO}) + 0.719978 * \text{LOG}(\text{KMS\_}$   
 $\text{WONOSOBO})$

$\text{LOG}(\text{PAD\_MAGELANG})$   
 $= -0.623575 - 68.60389 + 0.120467 * \text{LOG}(\text{JP\_MAGELANG}) +$   
 $5.015933 * \text{LOG}(\text{PDRB\_MAGELANG}) + 0.719978 * \text{LOG}(\text{KMS\_}$   
 $\text{MAGELANG})$

$\text{LOG}(\text{PAD\_BOYOLALI})$   
 $= -0.121687 - 68.60389 + 0.120467 * \text{LOG}(\text{JP\_BOYOLALI}) +$   
 $5.015933 * \text{LOG}(\text{PDRB\_BOYOLALI}) + 0.719978 * \text{LOG}(\text{KMS\_}$   
 $\text{BOYOLALI})$

$\text{LOG}(\text{PAD\_KLATEN})$   
 $= -1.691050 - 68.60389 + 0.120467 * \text{LOG}(\text{JP\_KLATEN}) + 5.015933 * \text{LOG}(\text{PDRB\_KLATEN}) + 0.719978 * \text{LOG}(\text{KMS\_KLATEN})$

$\text{LOG}(\text{PAD\_SUKOHARJO})$   
 $= -0.525272 - 68.60389 + 0.120467 * \text{LOG}(\text{JP\_SUKOHARJO}) +$   
 $5.015933 * \text{LOG}(\text{PDRB\_SUKOHARJO}) + 0.719978 * \text{LOG}(\text{KMS\_}$   
 $\text{SUKOHARJO})$

$\text{LOG}(\text{PAD\_WONOGIRI})$   
 $= -0.059095 - 68.60389 + 0.120467 * \text{LOG}(\text{JP\_WONOGIRI}) +$   
 $5.015933 * \text{LOG}(\text{PDRB\_WONOGIRI}) +$   
 $0.719978 * \text{LOG}(\text{KMS\_WONOGIRI})$

$\text{LOG}(\text{PAD\_KRAGANYAR})$   
 $= -0.884661 - 68.60389 + 0.120467 * \text{LOG}(\text{JP\_KRAGANYAR}) +$   
 $5.015933 * \text{LOG}(\text{PDRB\_KRAGANYAR}) + 0.719978 * \text{LOG}(\text{KMS\_}$   
 $\text{KRAGANYAR})$

$$\begin{aligned}
& \text{LOG(PAD_SRAGEN)} \\
& = -0.911208 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_SRAGEN)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_SRAGEN)} + \\
& \quad 0.719978*\text{LOG(KMS_SRAGEN)} \\
& \text{LOG(PAD_GROBOGAN)} \\
& = -0.060325 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_GROBOGAN)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_GROBOGAN)} + 0.719978*\text{LOG(KMS_} \\
& \quad \text{GROBOGAN)} \\
& \text{LOG(PAD_BLORA)} \\
& = 1.205393 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_BLORA)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_BLORA)} + 0.719978*\text{LOG(KMS_} \\
& \quad \text{BLORA)} \\
& \text{LOG(PAD_REMBANG)} \\
& = 2.252828 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_REMBANG)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_REMBANG)} + 0.719978*\text{LOG(KMS_} \\
& \quad \text{REMBANG)} \\
& \text{LOG(PAD_PATI)} \\
& = -1.646846 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_PATI)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_PATI)} + 0.719978*\text{LOG(KMS_PATI)} \\
& \text{LOG(PAD_KUDUS)} \\
& = -6.230501 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_KUDUS)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_KUDUS)} + 0.719978*\text{LOG(KMS_KUDUS)} \\
& \text{LOG(PAD_JEPARA)} \\
& = 0.227907 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_JEPARA)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_JEPARA)} + \\
& \quad 0.719978*\text{LOG(KMS_JEPARA)} \\
& \text{LOG(PAD_DEMAK)} \\
& = 0.432297 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_DEMAK)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_DEMAK)} + 0.719978*\text{LOG(KMS_} \\
& \quad \text{DEMAK)} \\
& \text{LOG(PAD_SMRNG)} \\
& = -1.888115 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_SMRNG)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_SMRNG)} + \\
& \quad 0.719978*\text{LOG(KMS_SMRNG)} \\
& \text{LOG(PAD_TMNGGUNG)} \\
& = 1.631292 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_TMNGGUNG)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_TMNGGUNG)} + 0.719978*\text{LOG(KMS_} \\
& \quad \text{TMNGGUNG)} \\
& \text{LOG(PAD_KENDAL)} \\
& = -1.728549 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_KENDAL)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_KENDAL)} + \\
& \quad 0.719978*\text{LOG(KMS_KENDAL)} \\
& \text{LOG(PAD_BATANG)} \\
& = 1.776448 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP_BATANG)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB_BATANG)} + 0.719978*\text{LOG(KMS_} \\
& \quad \text{BATANG)}
\end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
& \text{LOG(PAD\_PKLONGAN)} \\
& = 1.423009 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP\_PKLONGAN)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB\_PKLONGAN)} + 0.719978*\text{LOG(KMS\_PKLONGAN)} \\
& \text{LOG(PAD\_PMALANG)} \\
& = 0.335015 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP\_PMALANG)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB\_PMALANG)} + 0.719978*\text{LOG(KMS\_PMALANG)} \\
& \text{LOG(PAD\_TEGAL)} \\
& = -0.732447 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP\_TEGAL)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB\_TEGAL)} + 0.719978*\text{LOG(KMS\_TEGAL)} \\
& \text{LOG(PAD\_BREBES)} \\
& = -2.901420 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP\_BREBES)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB\_BREBES)} + 0.719978*\text{LOG(KMS\_BREBES)} \\
& \text{LOG(PAD\_KMGELANG)} \\
& = 7.808873 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP\_KMGELANG)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB\_KMGELANG)} + 0.719978*\text{LOG(KMS\_KMGELANG)} \\
& \text{LOG(PAD\_KSRAKARTA)} \\
& = -1.317931 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP\_KSRAKARTA)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB\_KSRAKARTA)} + 0.719978*\text{LOG(KMS\_KSRAKARTA)} \\
& \text{LOG(PAD\_KSALATIGA)} \\
& = 5.550848 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP\_KSALATIGA)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB\_KSALATIGA)} + 0.719978*\text{LOG(KMS\_KSALATIGA)} \\
& \text{LOG(PAD\_KSMARANG)} \\
& = -7.286859 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP\_KSMARANG)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB\_KSMARANG)} + 0.719978*\text{LOG(KMS\_KSMARANG)} \\
& \text{LOG(PAD\_KPKLONGAN)} \\
& = 6.269289 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP\_KPKLONGAN)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB\_KPKLONGAN)} + 0.719978*\text{LOG(KMS\_KPKLONGAN)} \\
& \text{LOG(PAD\_KTEGAL)} \\
& = 4.820999 - 68.60389 + 0.120467*\text{LOG(JP\_KTEGAL)} + \\
& \quad 5.015933*\text{LOG(PDRB\_KTEGAL)} + 0.719978*\text{LOG(KMS\_KTEGAL)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persamaan uji statistik diatas terlihat bahwa daerah yang memberikan pengaruh paling besar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Magelang yang

memberikan pengaruh sebesar 7.808873, kemudian daerah yang paling tidak memiliki pengaruh adalah Kabupaten Cilacap yaitu sebesar - 8.400216.

#### **D. Uji Statistik**

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikan bersama-sama (Uji-F-statistik) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

##### **1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil dalam arti mendekati nilai nol maka kemampuan variabel independen dalam variabel dependen cukup terbatas. Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi dengan baik terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi model *fixed effect*, diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.913922. Hal ini berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 91,39 persen di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 8,61 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

##### **2. Uji F-Statistik**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan (bersama-sama)

mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi dengan *fixed effect Model* diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 dimana signifikan pada taraf signifikansi 5 persen artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu jumlah penduduk, PDRB dan kemiskinan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah.

### 3. Uji T-Statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Di bawah ini disajikan tabel t-statistik variabel independen jumlah penduduk, PDRB dan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015.

**Tabel 5.6**  
Hasil Uji T-Statistik

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Probabilitas</i>
C	-68.60389	0.0000
LOG(JP?)	0.120467	0.2094
LOG(PDRB?)	5.015933	0.0000
LOG(KMS?)	0.719978	0.0042

*Sumber : lampiran 2*

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk memiliki koefisien regresi sebesar 0.120467 dengan probabilitas sebesar 0.2094. Dengan menggunakan taraf nyata 5 persen maka variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015.

Artinya kenaikan 1 persen jumlah penduduk tidak akan menaikkan PAD.

Sementara untuk variabel PDRB memiliki koefisien regresi sebesar 5.015933 dengan tingkat probabilitasnya yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015. Artinya kenaikan 1 persen akan menaikkan PAD sebesar 5.015933 persen.

Hasil uji t-statistik untuk variabel kemiskinan menunjukkan hasil koefisien sebesar 0.719978 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0042. Dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015. Artinya kenaikan sebesar 1 persen kemiskinan akan menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.719978 persen.

#### **E. Interpretasi Hasil Pengujian Fixed Effect Model**

##### **1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah**

Berdasarkan data yang sudah diolah dalam penelitian ini, variabel jumlah penduduk menunjukkan hasil positif akan tetapi tidak signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen terhadap jumlah pendapatan asli daerah, dengan nilai koefisien variabel 0.120467 dan probabilitas sebesar 0.2094, yang berarti bahwa bila terjadi

peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan terhadap jumlah pendapatan asli daerah sebesar 0.120467 persen. Artinya dengan jumlah probabilitas sebesar 0.2094 maka variabel jumlah penduduk tidak signifikan terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis tidak diterima.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Fitria (2007) yang di dalam penelitiannya tentang pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah yang mengimplikasikan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Eks Karesidenan Pekalongan. Hal ini disebabkan karena sebagian dari jumlah penduduk di Eks Karesidenan Pekalongan masih bekerja pada sektor pertanian, dimana sektor pertanian mempunyai sumbangsih yang kecil terhadap pendapatan asli daerah.

## 2. Pengaruh PDRB Terhadap PAD Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada penelitian ini variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah. Dengan nilai koefisien variabel 5.015933 dan probablilitas sebesar 0.0000, yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan terhadap jumlah pendapatan asli daerah sebesar 5.015933 persen.

Hubungan produk domestik regional bruto dengan pendapatan asli daerah merupakan hubungan yang fungsional karena PDRB merupakan fungsi dari pendapatan asli daerah. Meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan daerah yang digunakan untuk membiayai berbagai macam program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat nantinya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2015), Atmaja (2011), Haksari (2014), dan Cahyono (2004) yang menyatakan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis berarti hipotesis diterima.

### 3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap PAD Provinsi Jawa Tengah

Dari hasil pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah yang menunjukkan koefisien sebesar 0.719978 dan probabilitas sebesar 0.0042, yang berarti bahwa bila terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1 persen akan meningkatkan jumlah pendapatan asli daerah sebesar 0.719978 persen.

Tingkat kemiskinan yang masih tinggi pada kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang mengakibatkan rendahnya taraf hidup masyarakat. Masalah kemiskinan memang sangat sulit di atasi di Indonesia, hal ini dikarena pemerintah terlalu fokus dalam

peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, padahal hal yang perlu dilakukan dalam mengentaskan masalah kemiskinan adalah pemerataan pembangunan di setiap wilayah. Sebenarnya berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam mengurangi tingkat kemiskinan yaitu dengan penyediaan kebutuhan dasar, pelayanan kesehatan dan pendidikan, pembangunan pertanian, memperluas kesempatan kerja dan pembangunan prasarana (Prawoto, 2009). Cara tersebut semua berorientasi pada material, sehingga keberlanjutannya bergantung pada ketersedianya anggaran dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

